

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI,  
KOMITE AUDIT, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*,  
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS IDX80  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**WAHYU DARMAWAN  
NIM. 161310562**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE  
AUDIT, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT  
MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG  
TERGABUNG DALAM INDEKS IDX80 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada:**

**Wahyu Darmawan  
NIM. 161310562**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal: 11 Februari 2020**

**Majelis Penguji:**

Pembimbing Utama



**Dedi Hariyanto, S.E., M.M.**  
NIDN. 11 131177 02

Penguji Utama



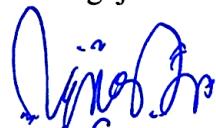
**Samsuddin, S.E., M.Si.**  
NIDN. 11 131177 01

Pembimbing Pembantu



**Heni Safitri, S.E. M.M.**  
NIDN. 11 030289 01

Penguji Pembantu



**Neni Triana M., S.E., M.M.**  
NIDN. 10 090281 04

Pontianak, 11 Februari 2020

Disahkan Oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
DEKAN



**Samsuddin, S.E., M.Si.**  
NIDN. 11 131177 01

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan memanjangkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia**" ini. Skripsi ini ditulis sebagai mata kuliah dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa motivasi, saran, petunjuk, maupun bimbingan. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus sebagai dosen

pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis.

4. Ibu Neni Triana Maswardi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat selama menjalani proses perkuliahan dari awal hingga akhir semester.
5. Ibu Heni Safitri, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan seluruh staf akademik kampus Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda tercinta Fauziah dan Ayahanda tercinta Drs. H. Junaidi, M.A.P., saudara Rony Jusfarani, S.E., serta seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan motivasi, semangat, doa, dukungan, nasehat, dan berbagai bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Terimakasih kepada kerabat dekat, rekan-rekan kelas 09 Angkatan 2016, serta teman seperjuangan dan seangkatan yang bersama-sama mengerjakan skripsi ini mulai dari penulisan proposal penelitian, hingga akhirnya melewati proses sidang skripsi. Semoga semua ilmu yang kita pelajari di bangku perkuliahan ini dapat menjadi bekal bagi kita menjalani hidup kedepan, baik di dunia maupun akhirat.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca merupakan suatu hal yang sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat berguna serta memberikan bantuan bagi siapapun yang membaca dan membutuhkan referensi dari skripsi ini. Aamiin.

Pontianak, 29 Desember 2019  
Penulis

**Wahyu Darmawan**  
NIM. 161310562

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Sampel yang digunakan sebanyak 80 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berbentuk linier, serta tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil uji koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,532 yang berarti hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah hubungan yang cukup kuat. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,283 yang berarti 28,3% pengaruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel dewan komisaris, komite audit, ROA, ROE dan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham.

## ***ABSTRACT***

*This research aimed to find empirical evidence of the effect of board of commissioners, board of directors, audit committee, ROA, ROE, and NPM toward the stock price of companies incorporated in IDX80 index in Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative research. The sampling technique used was the census method and obtained 80 sample companies. The technical analysis used in this research was normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, linearity test, multiple linear regression analysis test, multiple correlation coefficient test, coefficient of determination test, F test and t test.*

*Based on the results of classic assumption test, it was obtained that the data were normally distributed and linear patterned regression, and there was no symptoms of multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The results of multiple correlation coefficient test identified R value of 0.532, which means that the relationship between the independent variable on the dependent variable is a fairly strong relationship. The results of coefficient of determination test showed  $R^2$  value of 0.283, which means that 28.3% influence of the dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining of 71.7% can be explained by other variables that are not used in this research. Based on the results of F test, it was obtained that independent variables collectively affect the dependent variable. Meanwhile, the results of t test identified that the variable of board of directors which only partially had a significant effect on the stock price, while the variable of board of commissioners, audit committee, ROA, ROE, and NPM partially had no significant effect on the stock price.*

***Keywords:*** *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Stock Price.*

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	i
<b>Abstrak .....</b>	iv
<b>Abstract .....</b>	v
<b>Daftar Isi .....</b>	vi
<b>Daftar Tabel .....</b>	ix
<b>Daftar Gambar .....</b>	x
<b>Daftar Lampiran .....</b>	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Permasalahan .....	14
C. Pembatasan masalah .....	15
D. Tujuan penelitian .....	15
E. Manfaat penelitian .....	15
F. Kerangka pemikiran .....	16
G. Metode penelitian .....	20
1. Jenis Penelitian .....	20
2. Teknik Pengumpulan Data .....	21
3. Populasi dan Sampel .....	21
a. Populasi .....	21
b. Sampel .....	21
4. Alat Analisis .....	22
a. Dewan Komisaris .....	22
b. Dewan Direksi .....	22
c. Komite Audit .....	22
d. Menghitung <i>Return On Asset</i> .....	22
e. Menghitung <i>Return On Equity</i> .....	22
f. Menghitung <i>Net Profit Margin</i> .....	23

g. Harga Saham .....	23
h. Uji Asumsi Klasik .....	23
1) Uji Normalitas .....	23
2) Uji Multikolinieritas .....	24
3) Uji Autokorelasi .....	24
4) Uji Heteroskedastisitas .....	25
5) Uji Linieritas .....	25
i. Analisis Regresi Linier Berganda .....	26
j. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) .....	27
k. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	28
l. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	28
m. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	29

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pasar Modal .....	31
1. Pengertian Pasar Modal .....	31
2. Jenis Pasar Modal .....	32
3. Instrumen Pasar Modal .....	33
B. Saham .....	34
1. Pengertian saham .....	34
2. Jenis Saham .....	35
3. Indeks Saham .....	36
4. Harga Saham .....	44
C. Dewan Komisaris .....	44
D. Dewan Direksi .....	46
E. Komite Audit .....	47
F. <i>Return On Asset</i> .....	48
G. <i>Return On Equity</i> .....	49
H. <i>Net Profit Margin</i> .....	50

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Bursa Efek Indonesia .....	51
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	52
C. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	54
D. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	54
E. Profil Perusahaan .....	59

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Dewan Komisaris .....	96
B. Dewan Direksi .....	96
C. Komite Audit .....	97
D. Menghitung <i>Return On Asset</i> .....	96
E. Menghitung <i>Return On Equity</i> .....	101
F. Menghitung <i>Net Profit Margin</i> .....	103
G. Uji Asumsi Klasik .....	105
1. Uji Normalitas .....	105
2. Uji Multikolinieritas .....	106
3. Uji Autokorelasi .....	107
4. Uji Heteroskedastisitas .....	108
5. Uji Linieritas .....	109
H. Analisis Regresi Linier Berganda .....	109
I. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) .....	111
J. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	111
K. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	112
L. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	113

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116

<b>Daftar Pustaka .....</b>	118
-----------------------------	-----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Indeks Saham .....	2
Tabel 1.2	Daftar Perusahaan dan Harga Saham .....	4
Tabel 1.3	Jumlah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit ...	8
Tabel 1.4	Total Aset, Total Ekuitas, Penjualan Bersih, dan Laba Bersih ....	11
Tabel 1.5	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan Antar Variabel .....	26
Tabel 4.1	Komposisi Komite Audit .....	98
Tabel 4.2	<i>Return On Asset</i> .....	99
Tabel 4.3	<i>Return On Equity</i> .....	101
Tabel 4.4	<i>Net Profit Margin</i> .....	103
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas .....	105
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data .....	106
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	107
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	107
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	108
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas .....	109
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	110
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda .....	111
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	112
Tabel 4.14	Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	112
Tabel 4.15	Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	113

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	<i>Output</i> Perhitungan SPSS .....	121
Lampiran 2.	Menghitung nilai <i>Return on Asset</i> .....	124
Lampiran 3.	Menghitung nilai <i>Return on Equity</i> .....	126
Lampiran 4.	Menghitung nilai <i>Net Profit Margin</i> .....	128

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hingga saat ini pasar modal masih saja terdengar asing bagi sebagian kalangan. Namun pasar modal menjadi salah satu instrumen keuangan yang diminati dan menjadi alternatif bagi para investor dalam berinvestasi selain menabung di bank maupun berinvestasi pada aset rill. Pasar modal memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang pertama pasar modal menjadi sumber dan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan operasional usaha, kedua pasar modal juga menjadi wadah bagi masyarakat yang mempunyai dana lebih dan ingin berinvestasi. Salah satu instrumen pasar modal yang paling populer adalah saham. Saham merupakan surat berharga berupa tanda kepemilikan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menjual saham akan memberikan manfaat keuangan bagi pihak perusahaan yaitu bisa mendapatkan dana segar, sedangkan bagi investor membeli saham akan memberikan manfaat keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*.

Di Indonesia seluruh kegiatan pasar modal diselenggarakan dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Adapun mekanisme perdagangan saham pada pasar reguler atau pasar sekunder menggunakan sistem pelelangan yang terjadi antar investor. Indeks saham menjadi salah satu acuan atau indikator yang menjadi pertimbangan bagi para investor

sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Berikut ini merupakan indeks saham yang ada di BEI per Juni 2019:

**Tabel 1.1  
Bursa Efek Indonesia  
Indeks Saham  
Per Juni 2019**

Jenis	Nama	Q1	Q2	Perubahan (%)
Indeks Komposit	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	6.468,755	6.358,629	-1,70
	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	190,168	186,013	-2,18
	Papan Utama ( <i>Main Board</i> )	1.828,014	1.793,907	-1,87
	Papan Pengembangan ( <i>Development Board</i> )	1.048,124	1.041,444	-0,64
Indeks Sektoral	Pertanian	1.463,631	1.406,774	-3,88
	Pertambangan	1.849,703	1.715,468	-7,26
	Industri Dasar dan Kimia	871,998	777,251	-10,87
	Aneka Industri	1.289,380	1.293,379	0,31
	Industri Barang Konsumsi	2.600,206	2.394,669	-7,90
	Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	464,835	487,719	4,92
	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	1.176,044	1.214,591	3,28
	Keuangan	1.269,721	1.306,045	2,86
	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	823,481	804,874	-2,26
	Manufaktur	1.618,015	1.497,279	-7,46
Indeks Tematik	BISNIS-27	568,359	561,729	-1,17
	IDX SMC Composite	273,644	269,431	-1,54
	IDX SMC Liquid	326,154	322,942	-0,98
	IDX30	560,701	556,906	-0,68
	IDX80	144,376	143,965	-0,28
	IDXBUMN20	428,281	422,017	-1,46
	IDXHIDIV20	524,257	528,007	0,72
	infobank15	980,586	1.009,588	2,96
	Investor33	468,948	472,638	0,79
	Jakarta Islamic Index	704,688	682,647	-3,13
	JIJ70	234,106	226,084	-3,43
	KOMPAS100	1.315,492	1.288,988	-2,01
	LQ45	1.019,035	1.013,963	-0,50
	MNC36	367,994	364,937	-0,83
	PEFINDO i-Grade	172,853	175,183	1,35
	PEFINDO25	346,728	342,859	-1,12
	SMinfra18	348,011	341,444	-1,89
	SRI-KEHATI	400,080	405,090	1,25

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 23 indeks yang mengalami penurunan dan 9 indeks mengalami peningkatan dari total 32 indeks yang ada di BEI per Juni 2019. Adapun indeks yang mengalami penurunan paling besar adalah indeks sektor Industri Dasar dan Kimia yaitu menurun sebesar 10,87% dari periode sebelumnya, sedangkan indeks yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah

indeks sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yaitu meningkat sebesar 4,92% dari periode sebelumnya.

Pada 1 Februari 2019 BEI resmi menerbitkan indeks baru dengan nama IDX80. Mirip dengan Indeks LQ45 dan IDX30, Indeks IDX80 merupakan indeks yang diisi oleh 80 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang sudah baik. Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini tentunya merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang bagus dan memiliki prospek yang cerah bagi investor. Indeks IDX80 menjadi indeks favorit pada awal masa penerbitannya karena investor cenderung menyukai saham dengan fundamental dan prospek yang baik serta saham yang likuid. Namun karena banyaknya perusahaan berkapitalisasi besar yang tergabung dalam Indeks IDX80 inilah yang membuatnya sangat rentan. Berdasarkan Tabel 1.1, Indeks IDX80 turut mengalami penurunan sebesar 0,28% dari kuartal I menuju kuartal II Tahun 2019.

Sepanjang bulan Mei 2019 IDX80 turun 8,23% ke 133,39. Penurunan IDX80 ini lebih tajam jika dibandingkan dengan penurunan IHSG sebesar 6,54% dan LQ45 yang tergerus 7,30% pada periode yang sama. Sejumlah analis berpendapat bahwa penurunan Indeks IDX80 ini disebabkan oleh adanya sentimen pasar secara global dan domestik sehingga investor cenderung *wait and see* ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id), 2019).

Dari 80 saham yang menjadi anggota daftar (konstituen) Indeks IDX80, sebanyak 40 yang pergerakannya masih di zona merah, 1 saham stagnan dan 39 saham lainnya sudah menguat ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2019).

Untuk mengetahui emiten mana saja yang masuk dalam Indeks IDX80, berikut disajikan daftar perusahaan beserta harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 pada kuartal I (Q1) dan kuartal II (Q2) per Juni 2019:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Perusahaan dan Harga Saham**  
**Perusahaan Dalam Indeks IDX80**  
**Per Juni 2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham Q1	Harga Saham Q2
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	11.225	10.400
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	1.780	1.810
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1.645	1.685
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1.345	1.360
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4.720	4.090
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	885	845
7	ASII	Astra International Tbk.	7.325	7.450
8	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	310	340
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	27.750	29.975
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.400	9.200
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.120	4.360
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2.440	2.460
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	9.300	4.800
14	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	240	306
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.010	1.690
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	650	635
17	BKSL	Sentul City Tbk.	107	128
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.450	8.025
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	1.055	1.115
20	BNLI	Bank Permata Tbk.	990	780
21	BRPT	Barito Pacific Tbk.	3.590	3.210
22	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.405	1.535
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.400	4.730
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1.000	1.150
25	ELSA	Elnusa Tbk.	360	378
26	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	1.770	1.920
27	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	400	306
28	EXCL	XL Axiata Tbk.	2.700	2.980
29	GGRM	Gudang Garam Tbk.	83.200	76.875
30	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	695	715
31	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	3.750	3.140
32	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	580	750
33	HRUM	Harum Energy Tbk.	1.420	1.490
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	9.325	10.150
35	INCO	Vale Indonesia Tbk.	3.390	3.120
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.375	7.025
37	INDY	Indika Energy Tbk.	1.825	1.680
38	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	8.600	9.375
39	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	21.900	20.000
40	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	23.925	17.550
41	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.755	1.550

**Tabel 1.2  
(Lanjutan)**

42	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	5.975	5.725
43	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.520	1.460
44	LINK	Link Net Tbk.	4.490	4.250
45	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	4.090	3.450
46	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.040	1.120
47	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	1.330	1.100
48	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	970	900
49	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	890	810
50	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	1.950	1.895
51	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	750	1.040
52	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2.560	2.480
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2.350	2.110
54	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	1.440	1.300
55	PPRO	PP Properti Tbk.	147	121
56	PTBA	Bukit Asam Tbk.	4.200	2.960
57	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2.080	2.210
58	PTRO	Petrosea Tbk.	1.825	1.620
59	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	690	730
60	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	1.780	1.410
61	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1.655	1.610
62	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	13.950	11.575
63	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	940	1.220
64	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1.620	1.525
65	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	338	338
66	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	550	720
67	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	3.940	3.790
68	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	840	850
69	TINS	Timah Tbk.	1.255	1.135
70	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	11.025	12.575
71	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.950	4.140
72	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	785	705
73	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	5.650	4.970
74	UNTR	United Tractors Tbk.	27.050	28.200
75	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	49.225	45.000
76	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.160	2.430
77	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	880	855
78	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	402	400
79	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1.985	2.010
80	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	620	590
<b>Rata-rata</b>			<b>5.600</b>	<b>5.280</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa pada kuartal I (Q1) 2019 harga saham terendah adalah harga saham PT Sentul City Tbk. (BKSL) sebesar Rp107,00 *per* lembar saham dan harga saham tertinggi adalah harga saham PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) sebesar Rp83.200,00 *per* lembar saham. Sedangkan harga saham terendah pada kuartal II (Q2) 2019 adalah harga saham PT PP Properti Tbk (PPRO) sebesar Rp121,00 *per* lembar saham dan harga saham tertinggi adalah harga saham

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp76.875,00 *per* lembar saham. Meskipun emiten dengan kode saham GGRM menempati posisi harga saham tertinggi pada kuartal I (Q1) dan kuartal II (Q2), namun harga sahamnya cenderung menurun dari Rp83.200,00 *per* lembar saham menjadi Rp76.875,00 *per* lembar saham. Kemudian jika dilihat dari rata-ratanya, harga saham seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 di BEI pada kuartal I (Q1) adalah Rp5.600,00 dan menurun sebesar 5,71% pada kuartal II (Q1) menjadi Rp5.280,00. Selain itu diketahui bahwa harga saham perusahaan yang mengalami penurunan paling signifikan adalah harga saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) yaitu Rp9.300,00 *per* lembar saham pada kuartal I (Q1) menjadi Rp4.800,00 *per* lembar saham pada kuartal II (Q2) atau menurun sebesar 48,39%. Anjloknya saham Bank Danamon ini terjadi setelah Bank Danamon dikeluarkan dari Indeks MSCI, penghapusan saham Bank Danamon dari Indeks MSCI membuat kemungkinan penurunan pembelian oleh investor asing melalui reksadana indeks dan hal tersebut memicu aksi jual (Sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), 2019). Selain itu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) membukukan laba bersih sebesar 1,8 *triliun* rupiah pada semester I 2019, laba ini menurun sebesar 10% jika dibandingkan dengan periode yang sama (yoY) tahun lalu sebesar 2,03 *triliun* rupiah ([www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com), 2019).

Turun atau naiknya harga saham dipengaruhi oleh permintaan terhadap saham tersebut. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin naik pula dan begitu juga sebaliknya, apabila permintaan terhadap suatu saham rendah maka harga saham turun. Permintaan

terhadap suatu saham pada dasarnya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan karena umumnya sebelum memutuskan untuk berinvestasi para investor akan menganalisa terlebih dahulu kinerja perusahaan tersebut mengingat investasi pada saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi daripada instrumen pasar modal lainnya seperti obligasi. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat investor semakin yakin bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang dan dapat memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri.

Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan adalah dari faktor pengelolaan operasionalnya. *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang populer saat ini. Konsep ini menjadi indikator untuk mengetahui baik atau buruknya pengelolaan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan telah menerapkan konsep GCG apabila perusahaan tersebut sudah memiliki tata kelola perusahaan yang baik. *Institute for Corporate Directorship* (IICD) melakukan penilaian terhadap praktik GCG pada bulan Desember 2018 dan hasilnya sekitar 25% emiten masih di bawah nilai minimum ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), 2019). Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa penerapan GCG di Indonesia masih lemah dan perlu ditingkatkan.

Penerapan konsep tata kelola perusahaan yang baik ini akan menumbuhkan kepercayaan serta mengurangi keraguan para investor yang ingin menanamkan modalnya di sebuah perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan yang berarti permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Tingginya permintaan terhadap

suatu saham tersebut juga akan berpengaruh terhadap harga saham yang menjadi semakin meningkat atau naik.

Salah satu prinsip penerapan GCG adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelola perusahaan atas kinerja perusahaan tersebut. Dengan adanya penerapan konsep akuntabilitas ini maka diharapkan sebuah perusahaan dapat dikelola secara benar sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan secara optimal. Adapun organ perusahaan yang berkaitan langsung dengan prinsip akuntabilitas ini adalah dewan komisaris, direksi, dan komite audit. Organ perusahaan tersebut diharapkan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Berikut ini disajikan jumlah dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dari masing-masing perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 per Juni 2019:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jumlah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit**  
**Perusahaan dalam Indeks IDX80**  
**Per Juni 2019**

No.	Kode	DK	DD	KA	No.	Kode	DK	DD	KA
1	AALI	4	7	3	17	BKSL	5	3	3
2	ACES	4	4	3	18	BMRI	8	12	6
3	ADHI	6	6	3	19	BNGA	8	11	4
4	ADRO	5	5	3	20	BNLI	8	8	4
5	AKRA	3	8	3	21	BRPT	4	4	3
6	ANTM	6	6	4	22	BSDE	5	8	3
7	ASII	10	11	4	23	CPIN	3	6	4
8	ASRI	5	4	3	24	CTRA	8	10	3
9	BBCA	5	11	3	25	ELSA	5	4	3
10	BBNI	9	11	4	26	ERAA	3	7	4
11	BBRI	9	12	5	27	ESSA	4	5	3
12	BBTN	8	8	5	28	EXCL	9	5	3
13	BDMN	6	9	4	29	GGRM	4	9	3
14	BEST	5	5	3	30	GJTL	9	10	3
15	BJBR	5	6	3	31	HMSPI	7	8	3
16	BJTM	6	7	4	32	HOKI	3	4	3

**Tabel 1.3  
(Lanjutan)**

No.	Kode	DK	DD	KA	No.	Kode	DK	DD	KA
33	HRUM	6	4	3	57	PTPP	6	6	3
34	ICBP	6	10	3	58	PTRO	5	3	3
35	INCO	6	6	3	59	PWON	3	6	3
36	INDF	8	8	3	60	RALS	6	5	3
37	INDY	5	3	3	61	SCMA	5	5	3
38	INKP	7	7	3	62	SMGR	7	7	4
39	INTP	6	9	3	63	SMRA	5	8	3
40	ITMG	6	8	4	64	SMSM	2	4	3
41	JPFA	6	5	3	65	SRIL	4	8	3
42	JSMR	6	6	5	66	SSIA	6	4	3
43	KLBF	7	6	3	67	TBIG	4	5	3
44	LINK	5	5	3	68	TBLA	3	8	3
45	LPPF	5	4	3	69	TINS	5	6	4
46	LSIP	5	6	3	70	TKIM	7	4	3
47	MAIN	5	7	5	71	TLKM	8	9	4
48	MAPI	5	7	3	72	TOWR	3	7	3
49	MEDC	5	5	3	73	TPIA	7	7	3
50	MIKA	3	3	3	74	UNTR	6	6	3
51	MNCN	3	7	4	75	UNVR	6	11	3
52	MYOR	5	5	3	76	WIKA	7	7	5
53	PGAS	6	6	5	77	WOOD	4	5	3
54	PNBN	5	12	3	78	WSBP	5	5	3
55	PPRO	4	5	3	79	WSKT	7	7	4
56	PTBA	6	6	4	80	WTON	6	6	3

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dewan komisaris terendah dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) dengan jumlah dewan komisaris sebanyak 2 orang. Sedangkan jumlah dewan komisaris tertinggi dimiliki oleh PT Astra International Tbk. (ASII) dengan jumlah dewan komisaris sebanyak 10 orang. Dalam komposisi dewan komisaris, terdapat komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. Sedangkan dewan komisaris merupakan keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat dalam sebuah perusahaan termasuk komisaris independen nya. Informasi terkait dengan komposisi dewan komisaris dapat diketahui melalui laporan keuangan sebuah perusahaan.

Jumlah dewan direksi terendah dimiliki oleh PT Sentul City Tbk. (BKSL), PT Indika Energy Tbk. (INDY), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), dan PT Petrosea Tbk. (PTRO) dengan jumlah dewan direksi sebanyak 3 orang. Sedangkan jumlah dewan direksi tertinggi dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), dan PT Bank Panin Indonesia Tbk. (PNBN) dengan jumlah dewan direksi sebanyak 12 orang. Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan. Secara konsep, semakin kompleks suatu bisnis perusahaan maka direksi nya akan semakin banyak. Kewenangan untuk mengangkat dan mengganti dewan direksi berada di tangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), begitu juga untuk dewan komisaris.

Jumlah komite audit terendah dimiliki oleh 57 perusahaan dengan jumlah komite audit sebanyak 3 orang. Sedangkan jumlah komite audit tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) dengan jumlah komite audit sebanyak 6 orang.

Selain melalui faktor tata kelola operasional perusahaan, investor akan menilai sebuah perusahaan melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi patokan dasar bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Setelah melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut maka diharapkan investor dapat mengetahui bagaimana risiko yang akan dihadapi serta seberapa besar *return* yang akan diraih setelah berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis kinerja keuangan yang diukur melalui beberapa rasio keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Diantara beberapa rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). ROA merupakan rasio yang membandingkan nilai laba bersih dan total aset, ROE merupakan rasio yang membandingkan nilai laba bersih dan total ekuitas, sedangkan NPM merupakan rasio yang membandingkan nilai laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut ini disajikan data-data yang diperlukan untuk menghitung nilai ROA, ROE, dan NPM, yaitu data total aset, total ekuitas, penjualan bersih, dan laba bersih dari masing-masing perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aset, Total Ekuitas, Penjualan Bersih, dan Laba Bersih**  
**Perusahaan dalam Indeks IDX80**  
**Per Juni 2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan Bersih	Laba Bersih
1	AALI	27.161.831.000.000	18.961.103.000.000	8.526.444.000.000	53.399.000.000
2	ACES	5.202.457.652.318	4.231.798.034.382	3.961.738.170.445	479.889.247.278
3	ADHI	31.396.561.743.944	6.383.937.979.354	5.426.191.199.129	215.247.864.138
4	ADRO	101.212.411.593.000	62.833.454.773.000	25.103.513.289.000	4.542.075.059.000
5	AKRA	19.043.081.481.000	9.879.923.761.000	9.714.262.191.000	360.194.546.000
6	ANTM	33.566.765.371.000	19.771.175.877.000	14.426.143.751.000	365.751.174.000
7	ASII	350.288.000.000.000	176.952.000.000.000	116.182.000.000.000	12.301.000.000.000
8	ASRI	21.595.907.120.000	9.705.818.552.000	1.283.092.453.000	150.421.980.000
9	BBCA	870.457.083.000.000	159.684.337.000.000	31.177.312.000.000	12.862.296.000.000
10	BBNI	843.214.400.000.000	116.710.178.000.000	28.598.135.000.000	7.720.166.000.000
11	BBRI	1.288.195.552.000.000	190.840.791.000.000	62.234.755.000.000	16.162.860.000.000
12	BBTN	312.474.892.000.000	24.660.888.000.000	12.783.671.000.000	1.306.334.000.000
13	BDMN	198.590.103.000.000	43.258.150.000.000	10.584.527.000.000	1.910.520.000.000
14	BEST	6.271.904.604.244	4.202.049.965.925	371.054.511.341	114.481.300.791
15	BJBR	120.700.455.000.000	10.551.763.000.000	5.921.413.000.000	802.607.000.000
16	BJTM	68.951.774.000.000	8.613.597.000.000	2.811.830.000.000	816.168.000.000
17	BKSL	16.734.318.903.108	10.662.764.324.585	390.347.741.632	41.132.491.272
18	BMRI	1.235.627.826.000.000	189.688.567.000.000	49.765.768.000.000	13.988.402.000.000
19	BNGA	271.859.622.000.000	41.523.696.000.000	10.822.714.000.000	1.976.437.000.000
20	BNLI	147.772.600.000.000	23.313.293.000.000	5.783.970.000.000	711.390.000.000
21	BRPT	98.805.938.636.000	38.702.276.644.000	18.415.767.736.000	957.953.763.000
22	BSDE	53.306.109.945.065	32.610.998.144.367	3.601.346.023.022	2.252.849.846.534
23	CPIN	28.631.015.000.000	19.188.244.000.000	29.573.450.000.000	1.728.362.000.000

**Tabel 1.4  
(Lanjutan)**

No.	Kode	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan Bersih	Laba Bersih
24	CTRA	35.076.644.000.000	16.786.847.000.000	3.145.418.000.000	320.259.000.000
25	ELSA	6.068.089.000.000	3.371.815.000.000	3.770.763.000.000	154.756.000.000
26	ERAA	11.140.089.595.000	4.802.363.410.000	15.428.962.522.000	124.402.564.000
27	ESSA	13.176.754.227.332	4.599.115.370.303	1.652.802.300.137	74.417.535.717
28	EXCL	58.378.629.000.000	18.661.337.000.000	12.256.829.000.000	282.397.000.000
29	GGRM	66.700.099.000.000	44.411.652.000.000	52.744.857.000.000	4.280.996.000.000
30	GJTL	19.302.224.000.000	6.009.656.000.000	7.663.151.000.000	163.759.000.000
31	HMSP	43.112.611.000.000	28.484.625.000.000	50.719.781.000.000	6.770.003.000.000
32	HOKI	832.273.353.509	595.230.233.509	859.493.296.166	56.442.909.782
33	HRUM	6.217.732.142.324	5.614.691.148.782	1.976.546.990.482	200.686.385.210
34	ICBP	37.368.164.000.000	23.951.181.000.000	22.130.104.000.000	2.728.794.000.000
35	INCO	29.832.221.266.000	26.278.206.159.000	4.132.707.250.000	-370.183.098.000
36	INDF	97.367.672.000.000	51.248.190.000.000	38.609.234.000.000	2.936.027.000.000
37	INDY	50.349.402.733.543	15.280.589.279.882	19.520.714.068.839	339.487.681.812
38	INKP	125.012.308.515.000	54.906.830.351.000	22.267.210.496.000	2.076.422.017.000
39	INTP	25.852.869.000.000	21.836.655.000.000	6.982.610.000.000	640.028.000.000
40	ITMG	18.725.554.623.000	12.519.055.582.000	12.623.684.841.000	975.375.475.000
41	JPFA	25.216.487.000.000	10.431.027.000.000	18.242.703.000.000	931.421.000.000
42	JSMR	89.670.610.000.000	21.368.502.000.000	13.832.968.000.000	1.017.664.000.000
43	KLBF	18.813.050.576.863	15.296.858.053.028	11.178.662.669.108	1.278.443.391.558
44	LINK	6.102.227.000.000	4.482.314.000.000	1.806.138.000.000	527.316.000.000
45	LPPF	5.220.296.000.000	1.706.275.000.000	5.950.332.000.000	1.161.967.000.000
46	LSIP	10.196.968.000.000	8.209.939.000.000	1.595.724.000.000	9.618.000.000
47	MAIN	4.599.675.653.000	1.993.308.366.000	3.872.160.644.000	145.914.772.000
48	MAPI	12.781.931.000.000	6.838.801.000.000	10.016.363.000.000	604.749.000.000
49	MEDC	88.602.236.087.671	20.205.955.945.908	8.846.021.772.771	480.936.541.280
50	MIKA	5.409.751.894.553	4.695.490.428.516	1.584.436.411.469	396.607.652.866
51	MNCN	17.152.089.000.000	11.407.116.000.000	4.251.970.000.000	1.219.864.000.000
52	MYOR	17.681.962.890.881	9.378.518.589.099	12.058.493.837.320	833.653.744.855
53	PGAS	102.429.198.274.661	44.893.223.455.623	25.303.893.662.970	1.169.888.507.673
54	PNBN	213.627.218.000.000	42.281.707.000.000	8.818.207.000.000	1.675.322.000.000
55	PPRO	17.237.767.637.880	5.890.322.219.466	874.826.074.193	166.005.730.244
56	PTBA	23.412.080.000.000	16.248.542.000.000	10.614.961.000.000	2.025.742.000.000
57	PTPP	53.504.482.053.135	16.404.488.890.242	10.723.894.657.975	498.345.389.424
58	PTRO	7.806.001.692.000	2.691.442.389.000	3.365.091.347.000	114.287.562.000
59	PWON	25.577.309.556.000	16.499.811.012.000	3.504.928.596.000	1.633.792.836.000
60	RALS	6.265.710.000.000	4.095.477.000.000	3.488.885.000.000	589.832.000.000
61	SCMA	6.901.397.056.000	5.619.091.790.000	2.766.118.023.000	759.418.225.000
62	SMGR	76.983.221.895.000	31.919.287.893.000	16.351.036.902.000	480.823.457.000
63	SMRA	23.947.342.787.000	9.200.606.322.000	2.677.810.474.000	216.321.146.000
64	SMSM	2.798.580.000.000	2.224.845.000.000	1.772.247.000.000	257.546.000.000
65	SRIL	20.117.969.852.012	8.138.430.186.612	8.932.021.508.679	894.394.083.031
66	SSIA	7.615.311.116.120	4.317.894.084.164	1.813.638.591.941	-7.619.948.163
67	TBIG	29.282.800.000.000	3.343.171.000.000	2.277.359.000.000	402.747.000.000
68	TBLA	16.585.480.000.000	5.143.773.000.000	4.122.001.000.000	360.157.000.000
69	TINS	20.650.448.000.000	6.463.713.000.000	9.653.563.000.000	205.373.000.000
70	TKIM	42.467.911.816.000	18.765.432.243.000	8.169.425.392.000	1.480.958.648.000
71	TLKM	215.699.000.000.000	108.345.000.000.000	69.345.000.000.000	15.498.000.000.000
72	TOWR	26.050.647.000.000	7.801.564.000.000	3.028.274.000.000	993.518.000.000
73	TPIA	45.159.651.166.000	25.125.898.492.000	14.899.820.201.000	471.517.504.000
74	UNTR	118.272.343.000.000	58.076.465.000.000	43.319.367.000.000	5.623.342.000.000
75	UNVR	21.827.321.000.000	5.075.213.000.000	21.457.234.000.000	3.697.232.000.000
76	WIKA	59.638.894.460.000	17.807.618.423.000	11.363.654.952.000	1.015.047.924.000
77	WOOD	4.867.896.076.496	2.573.124.207.841	977.540.122.954	123.060.226.597
78	WSBP	14.702.052.913.751	7.707.445.670.783	3.822.665.938.941	376.739.702.334
79	WSKT	132.574.015.828.856	28.854.868.753.440	14.795.052.943.152	1.013.488.195.136
80	WTON	8.847.623.306.063	3.152.756.285.794	2.638.280.942.413	165.343.660.611

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki total aset paling tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) dengan total aset sebesar Rp1.288.195.552.000.000,00 dan perusahaan yang memiliki total aset paling rendah adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) dengan total aset sebesar Rp832.273.353.509,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki total ekuitas paling tinggi masih sama, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) dengan total ekuitas sebesar Rp190.840.791.000.000,00 dan total ekuitas paling rendah juga masih sama, yaitu dari PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) dengan total ekuitas sebesar Rp595.230.232.509,00. Selain itu perusahaan yang meraih penjualan bersih paling tinggi adalah PT Astra Internasional Tbk. (ASII) dengan penjualan bersih sebesar Rp116.182.000.000.000,00 dan perusahaan yang meraih penjualan bersih paling rendah adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST) dengan penjualan bersih sebesar Rp371.054.511.341,00. Sedangkan laba bersih tertinggi diraih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) sebesar Rp16.162.860.000.000,00 dan laba bersih terendah diperoleh oleh PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP) sebesar Rp9.618.000.000,00 serta terdapat dua perusahaan yang tidak meraih laba atau merugi pada periode tersebut, yaitu emiten dengan kode saham INCO dan SSIA.

Telah banyak penelitian yang mengangkat topik GCG dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham. Syafaatul L. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,

sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani dan Yadnyana (2013) menunjukkan bahwa komite audit dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan, proporsi dewan komisaris independen, LDR, dan CAR justru tidak berpengaruh pada harga saham perbankan. Selain itu, Manaha (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS baik secara bersama-sama maupun secara individu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan masing-masing peneliti melakukan penelitian pada sektor yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham yang dituangkan dalam penelitian dengan judul: **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di BEI”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di BEI?”**

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah periode bulan Juni atau kuartal II (Q2) Tahun 2019.
2. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*close price*) pada akhir bulan Juni atau kuartal II (Q2) Tahun 2019.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 di BEI.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam bagi penulis, dan menjadi sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi khususnya pada Indeks IDX80.

## 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi tambahan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik sejenis.

## F. Kerangka Pemikiran

Dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit merupakan bagian dari organ perusahaan yang berkaitan dengan prinsip akuntabilitas dari penerapan konsep GCG. Teori yang mendukung timbulnya konsep GCG adalah teori keagenan (*agency theory*).

Menurut Sutedi (2012:13):

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Menurut Rusdiyanto, dkk (2019:113):

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan arahan/nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan para pemegang saham.

Menurut Rusdiyanto, dkk (2019:114): “Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa

memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*".

Menurut Sutedi (2012:153): "Komite audit bertugas membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit dan eksternal audit. Anggota komite audit sekurang-kurangnya tiga orang yang diangkat dan diberhentikan komisaris, sedangkan anggota komite audit dari komisaris bertindak sebagai ketua".

ROA, ROE, dan NPM merupakan rasio keuangan yang tergabung dalam rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Teori yang mendukung ROA, ROE, dan NPM adalah teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Sudana (2015:14): "Prinsip ini mengemukakan bahwa *actions convey information*. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi". Teori sinyal sangat erat kaitannya dengan informasi yang disampaikan oleh perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi acuan dasar yang dapat digunakan oleh investor dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Profitabilitas perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik pula dimasa yang akan datang, maka dari itu informasi terkait dengan kondisi keuangan perusahaan seperti tingkat profitabilitas bisa menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016:193): "Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Hery (2016:194): “Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Menurut Hery (2016:198): “Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”.

Menurut MedPress Teamwork dalam Kodrat dan Indonanjaya (2010:1): “Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafaatul L. (2014) yang berjudul “Pengaruh GCG Terhadap Harga Saham (Studi pada Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)” dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh GCG, yaitu komisaris independen dan ukuran dewan direksi. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ulum (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014” menyatakan bahwa secara simultan GCG dan

kinerja keuangan mempengaruhi harga saham. Namun secara parsial komisaris independen dan kepemilikan manajerial, PBV dan NPM mempengaruhi harga saham, sedangkan untuk kepemilikan institusional tidak mempengaruhi harga saham.

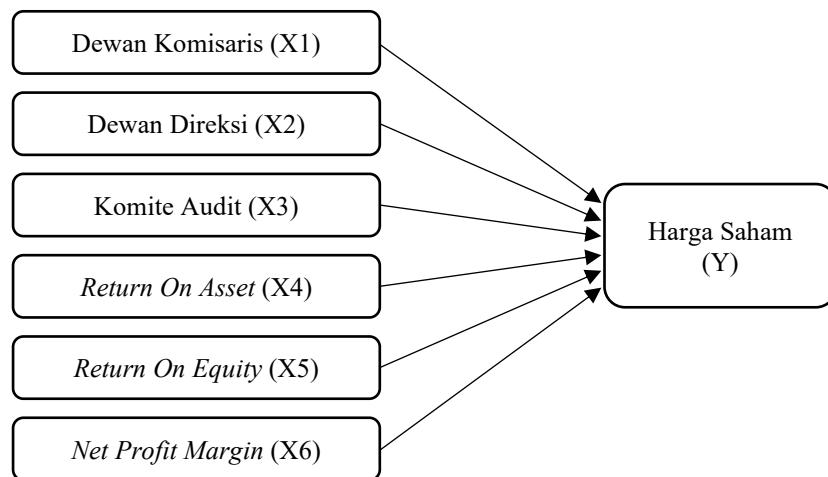
Ramdiani dan Yadnyana (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit dan ROA berpengaruh terhadap harga saham perbankan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Junaedi dan Anugrah S. (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yaitu ROI, ROE, EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan GPM dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan 32 sampel dari perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

Selain itu, Hutami (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DPS, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2006-2010”. Penelitian ini menggunakan 31 sampel dari total 151 populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial DPS, ROE, dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun hubungan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran**



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Siregar (2017:7): “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”. Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 di BEI.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:326): “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Penelitian ini menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan beberapa data penunjang lainnya. Seluruh data tersebut diperoleh melalui situs web resmi perusahaan serta situs web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Siregar (2017:30): “Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 BEI pada periode Juni 2019 yang berjumlah 80 perusahaan.

### **b. Sampel**

Menurut Siregar (2017:30): “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sensus* atau sampling total. Menurut Sugiyono

(2018:126): “Sensus atau sampling total adalah teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”. Maka dari itu seluruh populasi yakni 80 perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 BEI dijadikan sebagai sampel penelitian.

#### **4. Alat Analisis**

##### **a. Dewan Komisaris**

$$Dewan\ Komisaris = \sum\ Dewan\ Komisaris\ Perusahaan$$

Sumber: Oemar (2014)

##### **b. Dewan Direksi**

$$Dewan\ Direksi = \sum\ Dewan\ Direksi\ Perusahaan$$

Sumber: Syafaatul L. (2014)

##### **c. Komite Audit**

$$Komite\ Audit = \sum\ Komite\ Audit\ Perusahaan$$

Sumber: Syafaatul L. (2014)

##### **d. Menghitung *Return On Asset***

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber: Hery (2016:193)

##### **e. Menghitung *Return On Equity***

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber: Hery (2016:195)

**f. Menghitung *Net Profit Margin***

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery (2016:199)

**g. Harga Saham**

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*close price*) pada akhir periode Juni atau kuartal II (Q2) Tahun 2019.

**h. Uji Asumsi Klasik**

Sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa uji yang disebut dengan uji asumsi klasik. Dengan kata lain sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

**1) Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2018:161): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107): “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami masalah multikolinieritas. Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas.

## 3) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018:144): “Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1)”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Hipotesis:

- a)  $H_0$  = tidak terjadi autokorelasi.
- b)  $H_a$  = terjadi autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan:

- a)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak

terjadi autokorelasi.

- b)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya terjadi autokorelasi.
- c)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **4) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137): “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*.

Hipotesis:

- a)  $H_0$  = Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b)  $H_a$  = Terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika  $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **5) Uji Linearitas**

Menurut Ghozali (2018:167): “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau

tidak”. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Menurut Ghozali (2018:170): “Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ ”.

Hipotesis:

- a)  $H_0$  = Bentuk linear benar.
- b)  $H_a$  = Bentuk Linear salah.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika  $c^2_{\text{hitung}} > c^2_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $c^2_{\text{hitung}} < c^2_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### i. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018:107): “Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”. Rumusnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai variabel terikat (harga saham)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Dewan komisaris

$X_2$  = Dewan direksi

$X_3$  = Komite audit

$X_4$  = ROA

$X_5$  = ROE

$X_6$  = NPM

#### j. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Siregar (2017:251): “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel”.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara  $-1$  dan  $1$ , sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-), yaitu:

- 1) Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel bebas dan variabel terikat, bila variabel bebas naik, maka variabel terikat turun.
- 2) Apabila  $r = 1$  artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, bila variabel bebas naik, maka variabel terikat naik.

Adapun tingkat hubungan korelasi antar variabel dapat dilihat pada

Tabel 1.5 sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan Antar Variabel**

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Siregar (2017:251)

#### k. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Siregar (2017:252): “Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = R Square

Sumber: Siregar (2017:252)

#### l. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119): “Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

1) Hipotesis:

$H_0$  = Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

harga saham.

$H_a$  = Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

2) Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **m. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Menurut Priyatno (2018:121): “Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”.

1) Hipotesis:

- a)  $H_{o1}$  = Dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b)  $H_{a1}$  = Dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- c)  $H_{o2}$  = Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- d)  $H_{a2}$  = Dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

- e)  $H_{o3}$  = Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- f)  $H_{a3}$  = Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- g)  $H_{o4}$  = ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- h)  $H_{a4}$  = ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- i)  $H_{o5}$  = ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- j)  $H_{a5}$  = ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- k)  $H_{o6}$  = NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- l)  $H_{a6}$  = NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Dasar pengambilan keputusan:
- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data serta hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,532. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM terhadap variabel harga saham perusahaan dalam Indeks IDX80 berada pada rentang interval koefisien korelasi  $0,40 - 0,599$  yang berarti tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antar variabel cukup kuat.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,283 yang menunjukkan bahwa 28,3% pengaruh dari harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 di BEI dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM. Sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan variabel-variabel lainnya.
3. Hasil uji pengaruh simultan (uji  $F$ ) menunjukkan bahwa secara bersama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dari nilai nilai  $F_{hitung} 4,804 > F_{tabel} 2,226$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang

berarti bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

4. Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel bebas yaitu dewan direksi ( $X_2$ ) yang berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham secara parsial dengan nilai  $t_{hitung} 3,385 > t_{tabel} 1,666$  serta mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE, dan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham dikarenakan mempunyai nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta paparan mengenai kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi investor khususnya yang ingin menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 maka sebaiknya tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, maupun NPM, namun juga harus menganalisis kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan lainnya. Selain itu isu GCG juga menjadi faktor yang fundamental pada saat ini. Keberadaan dewan direksi dalam perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80. Tentunya investor terlebih dahulu harus memperhatikan siapa orang-orang yang ada dibalik perusahaan yang akan dibeli sahamnya.

Orang yang memiliki kredibilitas yang baik serta dapat dipertangungjawabkan akan membawa perusahaan menjadi semakin maju dan terus berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya khususnya yang ingin melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 di BEI maka hendaknya menggunakan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, return saham, *corporate social responsibility* (CSR), dan masih banyak variabel-variabel lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik mengingat Indeks IDX80 ini merupakan indeks yang baru dirilis oleh BEI pada Februari Tahun 2019. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah objek penelitian dan menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2019. Data *Close Price (On Line)* tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Arief, Irvin Avriano. 2019. Simak Peluang 40 Saham IDX80 yang Turun dari Awal Tahun. dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190608153649-17-77157/simak-peluang-cuan-40-saham-idx80-yang-turun-dari-awal-tahun>, diakses tanggal 4 Oktober 2019.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Edisi Dua. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harahap, Yahya M. 2016. *Hukum Perseroan Terbatas*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Hayat, Atma, Muhammad Yamin Noch, Hamdani, Mohamad Ridwan Rumasukun, Abdul Rasyid, Murni Dahlena Nasutin. 2018. *Manajemen Keuangan*. Madenetra, Medan.
- Herlianto, Dudit. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo, Jakarta.
- Hutami, Resciana Putri. 2012. Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal*. Vol. 01 (01).
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Junaedi, Achmad Tavip dan Evita Anugrah S. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio*. Vol. 5 (01).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi, Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Manaha, Paulsen William. 2013. Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan (Studi Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). **Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.** Vol. 1 (02).
- Melani, Agustina. 2019. Saham Bank Danamon Anjlok Ini Imbasnya Terhadap MUFG, dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3988733/saham-bank-danamon-anjlok-ini-imbasnya-terhadap-mufg>, diakses tanggal 15 Februari 2020.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.
- Oemar, Fahmi. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Listing di BEI tahun 2008-2011). **Ilmiah Ekonomi dan Bisnis.** Vol. 11 (02).
- Prasetya, Rudhi. 2016. *Perseroan Terbatas Teori dan Praktik*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Putra, Brayen Prastika Dwi. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. **Jurnal Manajemen teori dan Terapan.** Vol. 8 (02).
- Rahayu, Citra Arfyana dan Wahyu Rahmawati. 2019. Koreksi IDX80 Lebih Dalam Daripada IHSG dan LQ45 di Bulan Mei, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/koreksi-idx80-lebih-dalam-daripada-ihsg-dan-lq45-di-bulan-meい>, diakses tanggal 4 Oktober 2019.
- Ramdiani, Ni Nyoman dan I Ketut Yadnyana. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.** Vol. 02 (01).
- Riyandi, Saugi. 2018. 25 Persen di Bawah Standar GCG Emiten RI Perlu Ditingkatkan, dalam <https://www.jawapos.com/ekonomi/finance/04/12/2018/25-persen-di-bawah-standar-gcg-emiten-ri-perlu-ditingkatkan/>, diakses tanggal 3 Oktober 2019.

- Rusdiyanto, Susetyorini, dan Umi Elan. 2019. *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. PT Regika Aditama, Bandung.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Kencana, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta, Bandung.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Sindar Grafika, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pasar Modal: Mengenal Nasabah sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Alfabeta, Bandung.
- Syafaatul L., Kurnia. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 02 (02).
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta.
- Ulum, Bustanul. 2017. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Gema Ekonomi*. Vol. 06 (02).
- Ulya, Fika Nurul. 2019. Turun 10 persen Laba Bank Danamon Rp1,8 triliun di Semester I 2019, dalam <https://money.kompas.com/read/2019/07/24/181543626/turun-10-persen-laba-bank-danamon-rp-18-triliun-di-semester-i-2019>, diakses tanggal 15 Februari 2020.
- Wijayanti, Sri dan Siti Mutmainah. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1 (02).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### *Output Perhitungan SPSS*

##### **A. Hasil Uji Normalitas**

##### **Sebelum Transformasi Data** **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9450.62422314
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.155
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

##### **Setelah Transformasi Data**

##### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07070292
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.044
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

##### **B. Hasil Uji Multikolinieritas**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.697	1.434
X2	.621	1.609
X3	.795	1.258
X4	.250	3.996
X5	.266	3.756
X6	.816	1.225

a. Dependent Variable: Ln\_Y

### C. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.224	1.11384	1.815

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Ln\_Y

### D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.033	1.60185

a. Predictors: (Constant), Perkalian\_Variabel\_Ind, X1\_Kd, X6\_Kd, X3\_Kd, X2, X4, X6, X4\_Kd, X5, X1, X2\_Kd, X5\_Kd, X3

### E. Hasil Uji Linieritas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 <sup>a</sup>	.011	-.070	1.10742619

a. Predictors: (Constant), X6\_Kd, X3\_Kd, X5\_Kd, X1\_Kd, X2\_Kd, X4\_Kd

### F. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.469	.726		7.537	.000
X1	.072	.088	.097	.814	.418
X2	.232	.069	.426	3.385	.001
X3	.035	.205	.019	.172	.864
X4	.087	.061	.282	1.422	.159
X5	.006	.022	.051	.265	.792
X6	-.018	.012	-.161	-1.468	.146

a. Dependent Variable: Ln\_Y

### G. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.224	1.11384

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

## H. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.224	1.11384

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

## I. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.757	6	5.959	4.804	.000 <sup>b</sup>
Residual	90.566	73	1.241		
Total	126.323	79			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

## J. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.469	.726		7.537	.000
X1	.072	.088	.097	.814	.418
X2	.232	.069	.426	3.385	.001
X3	.035	.205	.019	.172	.864
X4	.087	.061	.282	1.422	.159
X5	.006	.022	.051	.265	.792
X6	-.018	.012	-.161	-1.468	.146

a. Dependent Variable: Ln\_Y

## Lampiran 2.

### Menghitung nilai *Return On Asset*

No.	Kode Saham	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	AALI	53.399.000.000	27.161.831.000.000	0,20
2	ACES	479.889.247.278	5.202.457.652.318	9,22
3	ADHI	215.247.864.138	31.396.561.743.944	0,69
4	ADRO	4.542.075.059.000	101.212.411.593.000	4,49
5	AKRA	360.194.546.000	19.043.081.481.000	1,89
6	ANTM	365.751.174.000	33.566.765.371.000	1,09
7	ASII	12.301.000.000.000	350.288.000.000.000	3,51
8	ASRI	150.421.980.000	21.595.907.120.000	0,70
9	BBCA	12.862.296.000.000	870.457.083.000.000	1,48
10	BBNI	7.720.166.000.000	843.214.400.000.000	0,92
11	BBRI	16.162.860.000.000	1.288.195.552.000.000	1,25
12	BBTN	1.306.334.000.000	312.474.892.000.000	0,42
13	BDMN	1.910.520.000.000	198.590.103.000.000	0,96
14	BEST	114.481.300.791	6.271.904.604.244	1,83
15	BJBR	802.607.000.000	120.700.455.000.000	0,66
16	BJTM	816.168.000.000	68.951.774.000.000	1,18
17	BKSL	41.132.491.272	16.734.318.903.108	0,25
18	BMRI	13.988.402.000.000	1.235.627.826.000.000	1,13
19	BNGA	1.976.437.000.000	271.859.622.000.000	0,73
20	BNLI	711.390.000.000	147.772.600.000.000	0,48
21	BRPT	957.953.763.000	98.805.938.636.000	0,97
22	BSDE	2.252.849.846.534	53.306.109.945.065	4,23
23	CPIN	1.728.362.000.000	28.631.015.000.000	6,04
24	CTRA	320.259.000.000	35.076.644.000.000	0,91
25	ELSA	154.756.000.000	6.068.089.000.000	2,55
26	ERAA	124.402.564.000	11.140.089.595.000	1,12
27	ESSA	74.417.535.717	13.176.754.227.332	0,56
28	EXCL	282.397.000.000	58.378.629.000.000	0,48
29	GGRM	4.280.996.000.000	66.700.099.000.000	6,42
30	GJTL	163.759.000.000	19.302.224.000.000	0,85
31	HMSP	6.770.003.000.000	43.112.611.000.000	15,70
32	HOKI	56.442.909.782	832.273.353.509	6,78
33	HRUM	200.686.385.210	6.217.732.142.324	3,23
34	ICBP	2.728.794.000.000	37.368.164.000.000	7,30
35	INCO	-370.183.098.000	29.832.221.266.000	-1,24
36	INDF	2.936.027.000.000	97.367.672.000.000	3,02
37	INDY	339.487.681.812	50.349.402.733.543	0,67
38	INKP	2.076.422.017.000	125.012.308.515.000	1,66
39	INTP	640.028.000.000	25.852.869.000.000	2,48
40	ITMG	975.375.475.000	18.725.554.623.000	5,21
41	JPFA	931.421.000.000	25.216.487.000.000	3,69
42	JSMR	1.017.664.000.000	89.670.610.000.000	1,13
43	KLBF	1.278.443.391.558	18.813.050.576.863	6,80
44	LINK	527.316.000.000	6.102.227.000.000	8,64
45	LPPF	1.161.967.000.000	5.220.296.000.000	22,26
46	LSIP	9.618.000.000	10.196.968.000.000	0,09
47	MAIN	145.914.772.000	4.599.675.653.000	3,17

**Lampiran 1**  
**(Lanjutan)**

No.	Kode Saham	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
48	MAPI	604.749.000.000	12.781.931.000.000	4,73
49	MEDC	480.936.541.280	88.602.236.087.671	0,54
50	MIKA	396.607.652.866	5.409.751.894.553	7,33
51	MNCN	1.219.864.000.000	17.152.089.000.000	7,11
52	MYOR	833.653.744.855	17.681.962.890.881	4,71
53	PGAS	1.169.888.507.673	102.429.198.274.661	1,14
54	PNBN	1.675.322.000.000	213.627.218.000.000	0,78
55	PPRO	166.005.730.244	17.237.767.637.880	0,96
56	PTBA	2.025.742.000.000	23.412.080.000.000	8,65
57	PTPP	498.345.389.424	53.504.482.053.135	0,93
58	PTRO	114.287.562.000	7.806.001.692.000	1,46
59	PWON	1.633.792.836.000	25.577.309.556.000	6,39
60	RALS	589.832.000.000	6.265.710.000.000	9,41
61	SCMA	759.418.225.000	6.901.397.056.000	11,00
62	SMGR	480.823.457.000	76.983.221.895.000	0,62
63	SMRA	216.321.146.000	23.947.342.787.000	0,90
64	SMSM	257.546.000.000	2.798.580.000.000	9,20
65	SRIL	894.394.083.031	20.117.969.852.012	4,45
66	SSIA	-7.619.948.163	7.615.311.116.120	-0,10
67	TBIG	402.747.000.000	29.282.800.000.000	1,38
68	TBLA	360.157.000.000	16.585.480.000.000	2,17
69	TINS	205.373.000.000	20.650.448.000.000	0,99
70	TKIM	1.480.958.648.000	42.467.911.816.000	3,49
71	TLKM	15.498.000.000.000	215.699.000.000.000	7,19
72	TOWR	993.518.000.000	26.050.647.000.000	3,81
73	TPIA	471.517.504.000	45.159.651.166.000	1,04
74	UNTR	5.623.342.000.000	118.272.343.000.000	4,75
75	UNVR	3.697.232.000.000	21.827.321.000.000	16,94
76	WIKA	1.015.047.924.000	59.638.894.460.000	1,70
77	WOOD	123.060.226.597	4.867.896.076.496	2,53
78	WSBP	376.739.702.334	14.702.052.913.751	2,56
79	WSKT	1.013.488.195.136	132.574.015.828.856	0,76
80	WTON	165.343.660.611	8.847.623.306.063	1,87

### Lampiran 3.

#### Menghitung nilai *Return On Equity*

No.	Kode Saham	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
1	AALI	53.399.000.000	18.961.103.000.000	0,28
2	ACES	479.889.247.278	4.231.798.034.382	11,34
3	ADHI	215.247.864.138	6.383.937.979.354	3,37
4	ADRO	4.542.075.059.000	62.833.454.773.000	7,23
5	AKRA	360.194.546.000	9.879.923.761.000	3,65
6	ANTM	365.751.174.000	19.771.175.877.000	1,85
7	ASII	12.301.000.000.000	176.952.000.000.000	6,95
8	ASRI	150.421.980.000	9.705.818.552.000	1,55
9	BBCA	12.862.296.000.000	159.684.337.000.000	8,05
10	BBNI	7.720.166.000.000	116.710.178.000.000	6,61
11	BBRI	16.162.860.000.000	190.840.791.000.000	8,47
12	BBTN	1.306.334.000.000	24.660.888.000.000	5,30
13	BDMN	1.910.520.000.000	43.258.150.000.000	4,42
14	BEST	114.481.300.791	4.202.049.965.925	2,72
15	BJBR	802.607.000.000	10.551.763.000.000	7,61
16	BJTM	816.168.000.000	8.613.597.000.000	9,48
17	BKSL	41.132.491.272	10.662.764.324.585	0,39
18	BMRI	13.988.402.000.000	189.688.567.000.000	7,37
19	BNGA	1.976.437.000.000	41.523.696.000.000	4,76
20	BNLI	711.390.000.000	23.313.293.000.000	3,05
21	BRPT	957.953.763.000	38.702.276.644.000	2,48
22	BSDE	2.252.849.846.534	32.610.998.144.367	6,91
23	CPIN	1.728.362.000.000	19.188.244.000.000	9,01
24	CTRA	320.259.000.000	16.786.847.000.000	1,91
25	ELSA	154.756.000.000	3.371.815.000.000	4,59
26	ERAA	124.402.564.000	4.802.363.410.000	2,59
27	ESSA	74.417.535.717	4.599.115.370.303	1,62
28	EXCL	282.397.000.000	18.661.337.000.000	1,51
29	GGRM	4.280.996.000.000	44.411.652.000.000	9,64
30	GJTL	163.759.000.000	6.009.656.000.000	2,72
31	HMSL	6.770.003.000.000	28.484.625.000.000	23,77
32	HOKI	56.442.909.782	595.230.233.509	9,48
33	HRUM	200.686.385.210	5.614.691.148.782	3,57
34	ICBP	2.728.794.000.000	23.951.181.000.000	11,39
35	INCO	-370.183.098.000	26.278.206.159.000	-1,41
36	INDF	2.936.027.000.000	51.248.190.000.000	5,73
37	INDY	339.487.681.812	15.280.589.279.882	2,22
38	INKP	2.076.422.017.000	54.906.830.351.000	3,78
39	INTP	640.028.000.000	21.836.655.000.000	2,93
40	ITMG	975.375.475.000	12.519.055.582.000	7,79
41	JPFA	931.421.000.000	10.431.027.000.000	8,93
42	JSMR	1.017.664.000.000	21.368.502.000.000	4,76
43	KLBF	1.278.443.391.558	15.296.858.053.028	8,36
44	LINK	527.316.000.000	4.482.314.000.000	11,76
45	LPPF	1.161.967.000.000	1.706.275.000.000	68,10
46	LSIP	9.618.000.000	8.209.939.000.000	0,12
47	MAIN	145.914.772.000	1.993.308.366.000	7,32

**Lampiran 2  
(Lanjutan)**

No.	Kode Saham	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
48	MAPI	604.749.000.000	6.838.801.000.000	8,84
49	MEDC	480.936.541.280	20.205.955.945.908	2,38
50	MIKA	396.607.652.866	4.695.490.428.516	8,45
51	MNCN	1.219.864.000.000	11.407.116.000.000	10,69
52	MYOR	833.653.744.855	9.378.518.589.099	8,89
53	PGAS	1.169.888.507.673	44.893.223.455.623	2,61
54	PNBN	1.675.322.000.000	42.281.707.000.000	3,96
55	PPRO	166.005.730.244	5.890.322.219.466	2,82
56	PTBA	2.025.742.000.000	16.248.542.000.000	12,47
57	PTPP	498.345.389.424	16.404.488.890.242	3,04
58	PTRO	114.287.562.000	2.691.442.389.000	4,25
59	PWON	1.633.792.836.000	16.499.811.012.000	9,90
60	RALS	589.832.000.000	4.095.477.000.000	14,40
61	SCMA	759.418.225.000	5.619.091.790.000	13,51
62	SMGR	480.823.457.000	31.919.287.893.000	1,51
63	SMRA	216.321.146.000	9.200.606.322.000	2,35
64	SMSM	257.546.000.000	2.224.845.000.000	11,58
65	SRIL	894.394.083.031	8.138.430.186.612	10,99
66	SSIA	-7.619.948.163	4.317.894.084.164	-0,18
67	TBIG	402.747.000.000	3.343.171.000.000	12,05
68	TBLA	360.157.000.000	5.143.773.000.000	7,00
69	TINS	205.373.000.000	6.463.713.000.000	3,18
70	TKIM	1.480.958.648.000	18.765.432.243.000	7,89
71	TLKM	15.498.000.000.000	108.345.000.000.000	14,30
72	TOWR	993.518.000.000	7.801.564.000.000	12,73
73	TPIA	471.517.504.000	25.125.898.492.000	1,88
74	UNTR	5.623.342.000.000	58.076.465.000.000	9,68
75	UNVR	3.697.232.000.000	5.075.213.000.000	72,85
76	WIKA	1.015.047.924.000	17.807.618.423.000	5,70
77	WOOD	123.060.226.597	2.573.124.207.841	4,78
78	WSBP	376.739.702.334	7.707.445.670.783	4,89
79	WSKT	1.013.488.195.136	28.854.868.753.440	3,51
80	WTON	165.343.660.611	3.152.756.285.794	5,24

## Lampiran 4.

### Menghitung nilai *Net Profit Margin*

No.	Kode Saham	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	NPM (%)
1	AALI	53.399.000.000	8.526.444.000.000	0,63
2	ACES	479.889.247.278	3.961.738.170.445	12,11
3	ADHI	215.247.864.138	5.426.191.199.129	3,97
4	ADRO	4.542.075.059.000	25.103.513.289.000	18,09
5	AKRA	360.194.546.000	9.714.262.191.000	3,71
6	ANTM	365.751.174.000	14.426.143.751.000	2,54
7	ASII	12.301.000.000.000	116.182.000.000.000	10,59
8	ASRI	150.421.980.000	1.283.092.453.000	11,72
9	BBCA	12.862.296.000.000	31.177.312.000.000	41,26
10	BBNI	7.720.166.000.000	28.598.135.000.000	27,00
11	BBRI	16.162.860.000.000	62.234.755.000.000	25,97
12	BBTN	1.306.334.000.000	12.783.671.000.000	10,22
13	BDMN	1.910.520.000.000	10.584.527.000.000	18,05
14	BEST	114.481.300.791	371.054.511.341	30,85
15	BJBR	802.607.000.000	5.921.413.000.000	13,55
16	BJTM	816.168.000.000	2.811.830.000.000	29,03
17	BKSL	41.132.491.272	390.347.741.632	10,54
18	BMRI	13.988.402.000.000	49.765.768.000.000	28,11
19	BNGA	1.976.437.000.000	10.822.714.000.000	18,26
20	BNLI	711.390.000.000	5.783.970.000.000	12,30
21	BRPT	957.953.763.000	18.415.767.736.000	5,20
22	BSDE	2.252.849.846.534	3.601.346.023.022	62,56
23	CPIN	1.728.362.000.000	29.573.450.000.000	5,84
24	CTRA	320.259.000.000	3.145.418.000.000	10,18
25	ELSA	154.756.000.000	3.770.763.000.000	4,10
26	ERAA	124.402.564.000	15.428.962.522.000	0,81
27	ESSA	74.417.535.717	1.652.802.300.137	4,50
28	EXCL	282.397.000.000	12.256.829.000.000	2,30
29	GGRM	4.280.996.000.000	52.744.857.000.000	8,12
30	GJTL	163.759.000.000	7.663.151.000.000	2,14
31	HMSL	6.770.003.000.000	50.719.781.000.000	13,35
32	HOKI	56.442.909.782	859.493.296.166	6,57
33	HRUM	200.686.385.210	1.976.546.990.482	10,15
34	ICBP	2.728.794.000.000	22.130.104.000.000	12,33
35	INCO	-370.183.098.000	4.132.707.250.000	-8,96
36	INDF	2.936.027.000.000	38.609.234.000.000	7,60
37	INDY	339.487.681.812	19.520.714.068.839	1,74
38	INKP	2.076.422.017.000	22.267.210.496.000	9,33
39	INTP	640.028.000.000	6.982.610.000.000	9,17
40	ITMG	975.375.475.000	12.623.684.841.000	7,73
41	JPFA	931.421.000.000	18.242.703.000.000	5,11
42	JSMR	1.017.664.000.000	13.832.968.000.000	7,36
43	KLBF	1.278.443.391.558	11.178.662.669.108	11,44
44	LINK	527.316.000.000	1.806.138.000.000	29,20
45	LPPF	1.161.967.000.000	5.950.332.000.000	19,53
46	LSIP	9.618.000.000	1.595.724.000.000	0,60
47	MAIN	145.914.772.000	3.872.160.644.000	3,77

**Lampiran 3**  
**(Lanjutan)**

48	MAPI	604.749.000.000	10.016.363.000.000	6,04
49	MEDC	480.936.541.280	8.846.021.772.771	5,44
50	MIKA	396.607.652.866	1.584.436.411.469	25,03
51	MNCN	1.219.864.000.000	4.251.970.000.000	28,69
52	MYOR	833.653.744.855	12.058.493.837.320	6,91
53	PGAS	1.169.888.507.673	25.303.893.662.970	4,62
54	PNBN	1.675.322.000.000	8.818.207.000.000	19,00
55	PPRO	166.005.730.244	874.826.074.193	18,98
56	PTBA	2.025.742.000.000	10.614.961.000.000	19,08
57	PTPP	498.345.389.424	10.723.894.657.975	4,65
58	PTRO	114.287.562.000	3.365.091.347.000	3,40
59	PWON	1.633.792.836.000	3.504.928.596.000	46,61
60	RALS	589.832.000.000	3.488.885.000.000	16,91
61	SCMA	759.418.225.000	2.766.118.023.000	27,45
62	SMGR	480.823.457.000	16.351.036.902.000	2,94
63	SMRA	216.321.146.000	2.677.810.474.000	8,08
64	SMSM	257.546.000.000	1.772.247.000.000	14,53
65	SRIL	894.394.083.031	8.932.021.508.679	10,01
66	SSIA	-7.619.948.163	1.813.638.591.941	-0,42
67	TBIG	402.747.000.000	2.277.359.000.000	17,68
68	TBLA	360.157.000.000	4.122.001.000.000	8,74
69	TINS	205.373.000.000	9.653.563.000.000	2,13
70	TKIM	1.480.958.648.000	8.169.425.392.000	18,13
71	TLKM	15.498.000.000.000	69.345.000.000.000	22,35
72	TOWR	993.518.000.000	3.028.274.000.000	32,81
73	TPIA	471.517.504.000	14.899.820.201.000	3,16
74	UNTR	5.623.342.000.000	43.319.367.000.000	12,98
75	UNVR	3.697.232.000.000	21.457.234.000.000	17,23
76	WIKA	1.015.047.924.000	11.363.654.952.000	8,93
77	WOOD	123.060.226.597	977.540.122.954	12,59
78	WSBP	376.739.702.334	3.822.665.938.941	9,86
79	WSKT	1.013.488.195.136	14.795.052.943.152	6,85
80	WTON	165.343.660.611	2.638.280.942.413	6,27